

Jurnal Penelitian Kesmas	Vol. 2 No. 2	Edition: November 2019 – April 2020
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY</a>	
Received: 24 Maret 2020	Revised: 05 April 2020	Accepted: 23 April 2020

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INISIASI MENYUSUI DINI DI PUSKESMAS PIJOR KOLING KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARAKOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2018**

**Nurmala, Elisabet Dame Manalu, Selamat Ginting**

INSTITUT KESEHATAN DELI HUSADA DELI TUA

e-mail : [snurmala@gmail.com](mailto:snurmala@gmail.com)

### **Abstract**

The high rate of infant mortality and infant morbidity in Indonesia is still one of the health problems in Indonesia. One way to reduce the rate by early breastfeeding. In 2017 early breastfeeding initiation coverage in the area of public health center of early breastfeeding initiation. This research aims to improve the target performance of early breastfeeding in Pijor Koling Public Health Center. This research is survey analytic with cross sectional. The sampel of research is 54 mothers who just giving birth baby. The analysis data use chi square test. The sampling technique is purposive sampling. The result of research indicate that there is meaningful between knowledge, occupation, the support of family, attitude, Age, and there is no relation between knowledge with culture. The result of regression logistic test show that the family support is having strongly relation with early breastfeeding initiation with the high of value 5,369. Intiation as many as 5,098 times more bigger than mothers who have support family. The suggestion of Researcher to health workers of health of mother and child of Pijor Koling Public Health Center more increase information about early breastfeeding initiation to mothers who have no job.

**Keywords:** early breastfeeding initiation.

### **PENDAHULUAN**

Inisiasi Menyusui Dini merupakan memberikan kesempatan pada bayi baru lahir untuk menyusui sendiri pada ibu dalam satu jam kelahirannya, Edukasi orang tua, dukungan dari pasangan dan keluarga merupakan faktor penentu utama dalam mengambil keputusan ibu untuk menyusui (Lowdermik 2013) IMD merupakan faktor yang terpenting sebagai penentu keberhasilan ASI eksklusif. Karena dengan IMD produksi ASI akan terstimulasi sejak dini. IMD juga mempercepat pengeluaran placentia, dan mempercepat pengeluaran ASI (Tamara 2011). Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah kematian bayi dalam usia

28 hari pertama kehidupan per-1000 kelahiran hidup. Angka kematian Bayi menurut WHO (*World Health*) (2015) pada Negara ASEAN (*Association of South East Asia Nations*) seperti di Singapura 3/1000 kelahiran hidup, Malaysia 5,5/1000 kelahiran hidup, Thailan 17/1000 kelahiran hidup, Vietnam 18/1000 kelahiran hidup, dan Indonesia 27/1000 kelahiran hidup. Angka bayi di Indonesia masih tinggi dari negara ASEAN lainnya, di dibandingkan dengan target dari MDGs (*Millenium Development Goals*) tahun 2015 yaitu 23 per 1000 kelahiran hidup. Sebanyak 31,36% dari 37,94% anak sakit, karena tidak menerima ASI Eksklusif. Lebih jauh lagi beberapa studi menyebutkan investasi

dalam upaya pencegahan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR), *Stunting* dan meningkatkan inisiasi menyusui dini (IMD) dan ASI Eksklusif berkontribusi dalam menurunkan risiko obesitas dan penyakit kronis (Kemenkes RI, 2016).

Data Kementerian RI tahun 2015, dari 34 provinsi baru 12 provinsi yang melaporkan cakupan indikator bayi baru lahir mendapat IMD melalui laporan rutin setiap bulan. Secara tidak langsung tidak dapat menggambarkan kondisi Indonesia secara utuh Akan tetapi jika melihat hasil PSG tahun 2015, diperoleh angka sebesar 49,7% untuk indikator bayi baru lahir mendapat IMD. Secara rinci, berdasarkan 12 provinsi yang lapor, terdapat 4 (empat) provinsi yang sudah mencapai dan melebihi target sebesar 38%. Ketiga provinsi tersebut adalah Provinsi Jambi (41,2%), Jawa Barat (50.2%), Sumatera Barat (64. 9%), dan Daerah Istimewa Yogyakarta (68.0%).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sumatera Utara, rendahnya cakupan ASI eksklusif pada tahun 2012 merupakan yang terendah dalam kurun waktu tahun 2004-2012, yaitu hanya 20,33%. Hasil Riskesdas 2013 menunjukkan angka untuk proses Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Sumatera Utara hanya 22,9%. Dukungan terhadap ibu, baik dari tenaga profesional, keluarga, dan lingkungan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan proses menyusui.

Data dinas kesehatan Jumlah Ibu melahirkan dengan IMD di Kota Padangsidimpuan tahun 2017 sebanyak 2372 ibu, dari 3752 Ibu, Jumlah ibu dengan IMD paling banyak di Puskesmas Sadabuan sebanyak 97,63 %. dan yang paling rendah di Puskesmas Pokenjior

sebanyak 2,63% sedangkan Puskesmas Pijor Koling tahun 2016 sebesar 2,77 %. Pada tahun 2017 jumlah ibu yang IMD di Puskesmas Pijor Koling turun secara dratis yaitu hanya sebesar 1,55%.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan survei analitik dengan rencana *cross sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang baru melahirkan bayi, yang tercatat di buku Kohor ibu, pada bulan januari sampai maret tahun 2017 sebanyak 54 orang. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang di ambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat untuk menganalisa hubungan antara pengetahuan, Sikap, pekerjaan, pendidikan, dukungan keluarga, budaya dan umur dengan perilaku ibu dalam memberian Inisiasi Menyusui Dini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data responden yang bersedia untuk dijadikan sampel pada penelitian ini kemudian dideskripsikan dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Karakteristik	f	(%)
<b>Umur (Tahun)</b>		
17-25 tahun	16	29.6
26-35 tahun	38	70,4
<b>Pengetahuan</b>		
Rendah	21	38,9
Tinggi	33	61,1
<b>Pendidikan</b>		
Rendah	21	38,9
Tinggi	33	61,1
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	23	42,6
Tidak berkerja	31	57,4

Karakteristik	f	(%)
<b>Dukungan keluarga</b>		
Tidak ada	19	35,2
Ada	35	64,8
<b>Kebudayaan</b>		
Rendah	21	38,9
Tinggi	33	61,1
<b>Sikap</b>		
Negatif	19	35,2
Positif	35	64,8
<b>IMD</b>		
Ya	22	40,7
Tidak	32	59,3

Tabel di atas menunjukkan berdasarkan Umur, responden lebih banyak pada usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 38 orang (70,4%) sedangkan umur 17-25 tahun yaitu sebanyak 16 orang (29,6%). Berdasarkan pengetahuan, lebih banyak pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 33 orang (61,1%) dan pengetahuan rendah 21 orang (38,9%). Berdasarkan pekerjaan, responden lebih banyak tidak berkerja yaitu sebanyak 31 Orang (57,4%) dan yang bekerja sebanyak 23 Orang (42,6%). Berdasarkan Pendidikan, responden lebih banyak berpendidikan Tinggi sebanyak 33 orang (61,1%) sedangkan berpendidikan rendah sebanyak 21 orang (38,9%). Berdasarkan dukungan keluarga responden tidak ada dukungan 19 orang (35,2%) , dan mendapat dukungan keluarga sebanyak 35 orang (64,8%), Berdasarkan kebudayaan 33 orang (61,1%) nilai budaya tinggi, dan 21 orang (38,9%) nilai budaya rendah. Responden dengan sikap negatif sebanyak 35 orang (64,8%), dan sikap positif sebanyak 19 orang (35,2%).

**Tabel 2.** Data Pemberian IMD pada bayi

Pemberian IMD	F	%
Tidak	32	40,7
Ya	22	59,3
Total	54	100,0

Berdasarkan pemberian IMD pada ibu bersalin sebagian besar ibu tidak memberikan IMD sebanyak 22 orang (40,7%) dan sebanyak 32 orang (59,3%) memberikan IMD pada bayi. Secara keseluruhan, kurang dari setengahnya (59,3%) Responden/ibu bersalin Tidak memberikan IMD di Puskesmas Pijor Koling Tahun 2017.

### Hasil Analisa Bivariat

**Tabel 3.** Pengaruh Umur terhadap pemberian IMD Pada bayi

Umur (Tahun)	Pemberian IMD		Total	p-value	RP (95%CI)
	Tdk	Ya			
17-25	5	11	16	0,00	1,306-
25-35	27	11	38	7	4,318

Hasil analisis data antara umur dengan pemberian IMD di peroleh bahwa dari 16 orang ibu dengan kategori umur (17-25) tahun tidak memberi IMD sebanyak 5 orang (22,5%) dan hanya 11 orang (6,5%) memberi IMD pada bayi, sedangkan dari 38 orang ibu berumur 25-35 tahun, sebanyak 27 orang (22,5%) tidak di beri IMD dan hanya 11 orang (15,5%) yang memberi IMD. Berdasarkan Hasil uji statistik dengan *chi-square* menunjukan terdapat pengaruh antara umur ibu dengan pemberian IMD pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian juga menunjukan pengaruh umur ibu dan pemberian IMD dengan RP = 2,375 (CI: 1,306-4,318) Ini berarti bahwa ibu yang berumur muda cenderung tidak memberikan IMD 2,375). kali lebih besar

di bandingkan ibu yang berumur lebih tua.

**Tabel 4.** Pengaruh Pengetahuan terhadap Pemberian IMD Pada Bayi

Pengetahuan	Pemberian IMD		Total	p-value	RP (95%CI)
	Tdk	Ya			
Rendah	10	11	21	0,16	0,835-2,956
Tinggi	22	11	33		

Hasil analisis bivariat pengetahuan dengan pemberian IMD di peroleh 21 orang ibu tidak memberikan IMD pengetahuan rendah 10 orang (12,4) dan 11 orang (8,6) memberikan IMD, Sedangkan 33 orang ibu dengan pengetahuan tinggi sebanyak 22 orang (19,6) tidak memberi IMD sedangkan dengan pengetahuan tinggi 11 orang (13,4%) memberikan IMD pada bayi. Hasil uji statistik dengan uji square menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian IMD pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian juga menunjukkan pengaruh pengetahuan dengan pemberian IMD RP = 1,571 (CI: 0,835-2,956). Ini berarti bahwa ibu yang berpengetahuan rendah cenderung tidak memberikan IMD 3,073 kali lebih besar di bandingkan ibu yang berpengetahuan tinggi.

**Tabel 5.** Pengaruh Pendidikan terhadap pemberian IMD Pada bayi.

Pendidikan	Pemberian IMD		Total	p-value	RP (95%CI)
	Tdk	Ya			
Rendah	9	12	21	0,05	0,998-3,563
Tinggi	23	10	33		

Hasil analisis bivariat pendidikan dengan pemberian IMD di peroleh dari 21 orang ibu memberikan Inisiasi Menyusui Dini yang berpendidikan rendah dengan tidak memberikan Inisiasi Menyusui Dini 9 orang (12,4%) dan 12 orang (8,6%)

memberikan Inisiasi Menyusui Dini saat persalinan, sedangkan 33 orang orang ibu pendidikan tinggi sebanyak 23 orang (19,6%) tidak memberikan Inisiasi Menyusui Dini, 10 orang (13,4%) pendidikan tinggi memberikan Inisiasi Menyusui Dini pada saat persalinan.

Hasil uji statistic dengan *chi square* menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan ibu dengan pemberian Inisiasi Menyusui Dini pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  ( $P < 0,05$ ). Hasil penelitian juga menunjukkan pengaruh pendidikan dan pemberian Inisiasi Menyusui Dini dengan RP = 1,886 (CI: 0,998-3,563). Ini berarti bahwa ibu yang berpendidikan tinggi cenderung tidak memberi Inisiasi Menyusui Dini.

**Tabel 6.** Pengaruh Pekerjaan terhadap pemberian IMD Pada bayi

Pekerjaan	Pemberian IMD		Total	p-value	RP (95%CI)
	Tdk	Ya			
Ya	9	14	23	0,01	0,998-3,563
Tidak	23	8	31		

Hasil analisa bivariat antara pekerjaan dengan pemberian Inisiasi Menyusui Dini di peroleh dari 32 orang ibu berkerja 9 orang (13,6%) tidak memberikan Inisiasi Menyusui Dini, dan 14 orang (9,4%) ibu berkerja memberikan Inisiasi Menyusui Dini pada bayi saat melahirkan, sedangkan 31 orang ibu dengan Inisiasi Menyusui Dini 23 orang (18,4%) ibu tidak berkerja, Tidak memberikan Inisiasi Menyusui Dini dan 8 orang (12,6%) ibu tidak berkerja memberikan Inisiasi Menyusui Dini saat persalinan.

Hasil *chi square* menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan pekerjaan dengan pemberian Inisiasi Menyusui Dini dalam proses persalinan

pada taraf nyata nyata  $\alpha=0,05$  ( $P<0,05$ ). Hasil penelitian juga menunjukkan pengaruh pendidikan dan pemberian Inisiasi Menyusui Dini dengan  $RP = 0,010$  (CI: 1,194-4,660). Ini berarti bahwa ibu yang berkerja cenderung tidak memberikan Inisiasi MenyusuiDini 4,750 kali lebih besar dibandingkan ibu yang tidak berkerja.

**Tabel 7.** Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap pemberian IMD Pada bayi

Dukungan Keluarga	Pemberian IMD		Total	p-value	RP (95%CI)
	Tdk	Ya			
Ya	6	13	19	0,002	1,402 - 5,049
Tidak	26	9	35		

Hasil analisis bivariat dukungan keluarga dengan pemberian IMD di peroleh 35 orang ibu IMD, 26 orang (20,7%) tidak ada dukungan keluarga tidak memberi IMD, dan 9 orang (14,7%) tidak ada dukungan keluarga memberikan IMD, sedangkan 19 orang ibu yang memberikan IMD 6 (11,3%) ada dukungan keluarga tidak memberikan IMD, dan 13 orang (7,7%) ibu ada dukungan keluarga memberikan IMD saat persalinan. Hasil uji stastistic dengan uji chi square menunjukan terdapat pengaruh anatara dukungan keluarga dengan pemberian IMD pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  ( $P < 0,05$ ). Hasil penelitian juga menunjukan pengaruh dukungan keluarga dengan pemberian IMD  $RP = 2,661$  (CI: 1,402-5,049). Ini berarti bahwa ibu yang tidak mendapat dukungan cenderung tidak memberi IMD 2,661 kali lebih besar dibandingkan ibu yang mendapat dukungan.

**Tabel 8.** Pengaruh Budaya terhadap pemberian IMD Pada Bayi.

Budaya	Pemberian IMD		Total	p-value	RP (95%CI)
	Tdk	Ya			
Rendah	12	9	21	100	0,568- 2,085
Tinggi	20	13	33		

Hasil analisis bivariat kebudayaan dengan pemberian IMD di peroleh 21 orang ibu yang memberi IMD 12 orang (12,4%) dengan nilai budaya rendah tidak melakukan IMD, dan 9 orang ibu (8,6%) dengan nilai budaya rendah memberikan IMD. Sedangkan 33 orang ibu dengan nilai budaya tinggi 20 orang ibu tidak memberikan IMD, dan 13 orang (13,4%) ibu dengan nilai budaya tinggi melakukan IMD. Hasil uji chi square menunjukan tidak terdapat pengaruh antara nilai budaya dengan pemberian IMD pada bayi ( $P=0,1000$ ).

**Tabel 9.** Pengaruh Sikap terhadap pemberian IMD Pada bayi

Sikap	Pemberian IMD		Total	p-value	RP (95%CI)
	Tdk	Ya			
Rendah	24	11	35	0,059	0,989- 3,430
Tinggi	8	11	19		

Hasil analisis bivariat antara sikap dengan pemberian IMD di peroleh 35 orang ibu dengan sikap negatif sebanyak 24 orang (20,7%) tidak memberi IMD, dan 11 orang (14,3%) ibu dengan sikap negatif memberikan IMD, Sedangkan 11 orang ibu dengan sikap positif 8 orang (11,3%) tidak melakukan IMD, dan 11 orang (7,7%) dengan sikap positif melakukan IMD. Hasil uji chi square menunjukkan tidak ada pengaruh antara sikap dengan pemberian IMD pada taraf nyata  $\alpha=0,05$  ( $P<0,05$ ).

### Hasil Analisis Multivariat

Analisis multivariat dalam penelitian ini di lakukan dengan menggunakan uji

regresi pada taraf nyata  $\alpha=0,05$ . Variabel yang di masukan dalam analisa multivariat adalah variabel yang memenuhi kreteria seleksi yang telah dilakukan yaitu  $P < 0,25$ . Hasil seleksi ini menemukan variabel umur, pengetahuan,

pekerjaan, pendidikan, dan budaya yang dimasukkan dalam analisa multivariat.

Variabel yang terpilih dalam model akhir regresi logistik dengan model enter seperti di tunjukkan pada tabel 10 berikut.

**Tabel 10.** Hasil Uji Regresi pemberian IMD pada Bayi

Variabel	B	P	EXP (B)	95%	
				Lower	Upper
Umur	1.532	0,59	4,628	951	22.520
Pengetahuan	262	728	1,300	297	5.685
Pekerjaan	1.338	064	3.811	927	15.672
Pendidikan	869	244	2,385	553	10.276
Dukungan Keluarga	1.629	029	5,095	1.178	22.056
Budaya	0,41	957	957	210	4.378
Sikap	695	361	361	450	8.917

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa variabel umur, pekerjaan, dukungan keluarga, variabel yang berhubungan dengan pemberian IMD nilai  $p>0.05$ , Dan variabel yang paling dominan adalah variabel Dukungan keluarga dengan nilai ( RP) 5,095 (CI:1,178-22,056) ini berarti ibu yang tidak mendapat dukungan keluarga cenderung tidak memberikan IMD.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel yang berhubungan adalah Umur, Pekerjaan, Dukungan Keluarga. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pemberian IMD adalah dukungan keluarga dengan nilai ( $P<0,05$ ) Dengan rasio (RP) 3,070 (CI: 1,132-8,239) Ini berarti ibu dengan dukungan rendah cenderung tidak memberikan IMD 0,070 lebih besar dibandingkan ibu ada dukungan keluarga.

Dukungan keluarga merupakan bantuan yang diterima salah satu anggota keluarga dan anggota keluarga lainnya dalam rangka menjalankan fungsi-fungsinya yang terdapat di dalam sebuah keluarga. Pendapat diatas diperkuat oleh pernyataan dari Commission on the family bahwa dukungan keluarga dapat memperkuat sikap individu, menciptakan kekuatan keluarga, memperbesar penghargaan terhadap diri sendiri, mempunyai potensi sebagai stategis pencegahan yang utama bagi seluruh keluarga dalam upaya menjaga kesehatan keluarga (Ambari, 2010) berdasarkan hasil penelitian Gagat (2013).

Variabel yang berhubungan bermakna dengan pemberian inisiasi menyusui dini adalah faktor, umur, Pekerjaan, dukungan keluarga. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pemberian IMD adalah dukungan keluarga dengan Rasio (RP) 3,070 (CI: 1,132-8,239) artinya bahwa

ibu dengan tidak ada dukungan cenderung tidak memberikan IMD, 3,070 di banding ibu Ada dukungan keluarga

### **KESIMPULAN**

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara umur dengan pemberian Inisiasi Menyusui Dini di mana nilai  $P < 0,05$  ( $0,007 < 0,05$ ).
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian Inisiasi Menyusui Dini di mana  $p < 0,05$  ( $0,010 < 0,05$ ).
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian Inisiasi Menyusui Dini dimana  $P < 0,05$  ( $0,02 < 0,05$ ).

### **SARAN**

1. Bagi dinas kesehatan Kota Padangsidempuan perlu membuat strategi khusus dan rencana kedepannya agar semua pemegang program KIA sudah melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini terutama di Puskesmas terutama di Puskesmas Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.
2. Kepada petugas KIA agar lebih meningkatkan pemberian Inisiasi Menyusui Dini dan penyuluhan mengenai Inisiasi Menyusui Dini terutama kepada ibu muda berumur 17-25 tahun dan kepada ibu yang berpendidikan rendah.
3. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperbanyak responden yang di jadikan sampel yang berkaitan dengan Inisiasi Menyusui Dini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ana (2014). *Faktor-Faktor pengaruh keberhasilan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta*
- Gagat Adiyasa. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu, Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian Inisiasi Menyusui Dini di Puskesmas Banjar Serasan Kecamatan Pontianak Timur*
- Heriyanto. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Ruang Kamar Bersalin RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja*
- Jana Anjasmara, (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Partisipasi Ibu Melakukan IMD (Studi di Ruang Bersalin RS Wawa Husada)*
- Julietta. (2013). *Pengetahuan dan sikap Ibu Hamil berhubungan dengan Inisiasi Menyusui Dini di Klinik bersalin Sumiarani Kecamatan Medan Johor Kota Medan*
- Kartika. (2014). *Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 6-12 Bulan di Puskesmas Tegalorejo Yogyakarta*
- Markum, M.E. (2001). *Anak, Keluarga dan Masyarakat. Jakarta: Pustaka Sinar*
- Ratna Malitasari. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusui Dini dan Status Pekerjaan Ibu dengan Status Pemberian ASI di Kecamatan*

*Jatipuro Kabupaten Karanganyar  
Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu  
Kesehatan, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta*

*Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini  
(IMD) Pada Ibu Post Partum di  
RSPKU Muhammadiyah Yogyakarta*

Mahardika. (2010). *Beberapa Faktor Yang Berhubungan dengan Inisiasi Menyusui Dini Pada Ibu Bersalin Secara Normal dalam Rawat Gabung di Bangsal Rumah Bersalin "Nanda" di Desa Ketileng Wetan Kabupaten Pati*

Sri Handini. (2011). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi proses laktasi ibu dengan bayi usia 0-6 bulan di desa CIBEUSI Kecamatan Jatinangor, Fakultas Pajajaran Sumedang.*

Rahardjo. (2006). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI dengan Pemberian Kolostrum dan ASI Eksklusif di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan, UGM.*

Yuni. (2013). *Faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di Ruang Mawar Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Soewondo Kendal*

Roesli. U. (2000). *Buku Pintar ASI Eksklusif. Yogyakarta: Diva Press*

Roesli. U. (2008). *Inisiasi Menyusui Dini. Jakarta: Trubus Agriwidya.*

Roesli, U. (2012). *Panduan Inisiasi menyusui Dini. Jakarta: Bunda Grup Puspaswara*

Ratna Malitasari. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusui Dini dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Status Pemberian Asi Di Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta*

Ratna. (2014). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini dan status pekerjaan ibu dengan status pemberian ASI di kecamatan Jati Puro Kabupaten Karang Anyar*

Siti Nurjannah. (2013). *Hubungan Dukungan Suami dengan*